

**PENATALAKSANAAN *MIRROR EXERCISE* UNTUK
MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT WAJAH PADA BELL'S
PALSY DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr.SOEHADI
PRIJONEGORO SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Diploma III
pada Jurusan Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

AMIN MISBACHATUL M

J100160001

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENATALAKSANAAN *MIRROR EXERCISE* UNTUK MENINGKATKAN
KEKUATAN OTOT WAJAH PADA BELL'S PALSY DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH dr.SOEHADI PRJONEGORO SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
AMIN MISBACHATUL M
J100160001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Adnan Faris Naufal, S.Fis., M.BMD
NIDN 06270794

HALAMAN PENGESAHAN

PENATALAKSANAAN *MIRROR EXERCISE* UNTUK MENINGKATKAN
KEKUATAN OTOT WAJAH PADA BELL'S PALSY DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH dr.SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Oleh:

AMIN MISBACHATUL M

J100160006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 18 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Adnan Faris Naufal., S.Fis.,M.BMD
(Ketua Dewan Penguji)
2. Isnaini Herawati, S.Fis, Ftr., M.Sc
(Anggota I Dewan Penguji)
3. dr. Siti Soekiswati, M.HKes
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis *diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka*.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Oktoberl 2019

Penulis



AMIN MISBACHATUL M

J100160001

**PENATALAKSANAAN MIRROR EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN
KEKUATAN OTOT WAJAH PADA BELL'S PALSY DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH dr.SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN**

Abstrak

Bell's palsy adalah tidak berfungsinya *nervus facialis* saat saraf berjalan didalam *canalis facialis*. Kelainan ini biasanya *unilateral*, letak yang tidak berfungsi menentukan aspek fungsional *nervus facialis* yang tidak bekerja. Tujuan : Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dengan menggunakan *mirror exercise* pada kasus *bell's palsy*. Hasil : Setelah dilakukan terapi latihan selama tiga kali didapatkan hasil yang meningkat pada kekuatan otot pada wajah dengan menggunakan MMT dari T1 : 1 menjadi T3 : 3, dan kemampuan fungsional pada peningkatan dengan menggunakan *sacala ugo fish* dari T1 : 36 point menjadi T3: 47 point. Kesimpulan : *Mirror exercise* mampu meningkatkan kekuatan otot pada wajah dan mampu meningkatkan kemampuan fungsional penderita *bell's palsy*.

Kata Kunci : *bell's palsy, mirror exercise.*

Abstract

Bell's palsy is a *facial nerve* dysfunction when the *nervus* runs inside the *facial canal*. In this disorder is usually *unilateral*, a location that does not function to determine the functional aspects of the *facial nerve* that do not work. Objective : To find out the benefits of exercise therapy by using *mirror exercise* on the case of *palsy bells*. Result : After three times the exercise therapy was obtained, the results increased the muscle strength of the face using MMT from T1: 1 to T3: 3, and functional ability to increase by using *ugo fish scale* from T1: 36 points to T3: 47 points. Conclusion : *Mirror exercise* can increase muscle strength in the face and be able to improve the functional ability of sufferers of *palsy*.

Keywords : *bell's palsy, Mirror exercise.*

1. PENDAHULUAN

Bell's palsy adalah tidak berfungsinya *nervus facialis* saat saraf berjalan didalam *canalis facialis*, kelainan ini biasanya *unilateral*, letak yang tidak berfungsi menentukan aspek fungsional *nervus facialis* yang tidak bekerja. Pembengkakan pada *canalis facialis* akan menekan serabut serabut saraf, keadaan ini menyebabkan

hilangnya fungsi saraf dan menimbulkan paralisis facialis lower motor neuron. Bell's palsy adalah kelumpuhan wajah idiopatik akut dari saraf cranial ketujuh yang mempengaruhi satu sisi wajah, kadang- kadang terjadi ketika wajah terpapar oleh angin (Syahril and Hasibuan, 2016).

2. METODE

Intervensi yang digunakan pada pasien dengan diagnose *bell's palsy* ini adalah *Mirror exercise*. *Mirror exercise* termasuk salah satu dari dua latihan atau kelompok latihan *biofeedback* selama 3 hari per minggu dan 4 minggu untuk mengembalikan fungsional otot wajah. *Mirror exercise* juga dapat bertujuan untuk memberikan stimulasi dan rangsangan pada otot wajah. Dimana *mirror exercise* merupakan suatu terapi yang mana pasien dapat melihat hasil terapinya sendiri, sehingga dapat memotivasi diri sendiri untuk lebih aktif dengan meningkatkan latihan terapi tersebut (Mujaddidah, 2017).

3. HASI DAN PEMBAHASAN

3.1 Kekuatan Otot

Tabel 1. Kekuatan Otot

NO	Nama Otot	T1	T2	T3
1	M.frontalis	1	1	3
2	M.corrugator supercilli	1	1	3
3	M.procesus	1	1	3
4	M.orbicularis oculi	1	1	3
5	M.nasalis	1	1	3
6	M.depresor onguli oris	1	1	3
7	M.orbicularis oris	1	1	3
8	M.bucinator	3	3	3

Table di atas didapatkan hasil T3 hasil 3 dengan arti mampu menggerakkan bagian sisi wajah yang sakit dengan dilakukannya secara susah payah. Berdasarkan evaluasi di

atas kekuatan otot pada wajah mengalami peningkatan, meskipun dilakukan dengan susah payah.

3.2 Kemampuan Fungsional (Ugo Fish Scale)

Tabel 2. Kemampuan Fungsional (Ugo Fish Scale)

No	Posisi wajah	T1	T2	T3
1	Istirahat/diam	20X0%=0	20X0%=0	20X0%=0
2	Mengerutkan dahi	10X30%=3	10X30%=3	10X30%=3
3	Menutup Mata	30X70%=21	30X70%=21	30X100%=30
4	Tersenyum	30X30%=9	30X30%=9	30X30%=9
5	Bersiul	10X30%=3	10X30%=3	10X50%=5
	Jumlah	36 point	36 point	47 point

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil peningkatan kemampaun fungsional dari T1 = 36 poin sampai T3 = 47 point, pasien sudah mampu untuk tersenyum , mengangkat alis , bersiul, menutup mata dan mengernyitkan dahi dengan maksimal meskipun belum simetris.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan tindakan fisioterapi sebanyak tiga kali pada kasus bell's palsy sinistra dengan pasien yang bernama Nn. Bidhayatul umur 23 tahun didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Sebelum dilakukan terapi kekuatan otot pasien bernilai 1 (adanya kontraksi minimal) dan setelah dilakukanya terapi latihan dengan metode mirror exercise pasien memperlihatkan perkembanganya dengan kekutan otot pasien berubah menjadi nilai 3 (kontraksi dengan melakukannya susah payah).
- b. Terapi latihan menggunakan mirror exercise dapat meningkatkan kemampuan fungsional pasien , yang bermula 36 poin menjadi 47 poin.

4.2 Saran

Terapis memberi saran kepada pasien supaya pasien bekerja sama dengan fisioterapi dalam proses penyembuhan. Pasien mengurangi aktivitas di luar rumah agar tidak

terpapar sinar matahari dan debu yang berlebihan. Pasien dianjurkan untuk mengulang kembali terapi latihan yang telah dianjurkan oleh fisioterapi dirumah, agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses penyembuhan seperti yang pasien inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Krishnaswami, C. V *et al.* (2016) ‘Metaphysical Energy Therapy in the Treatment of Cranial Nerve Palsies with Special Reference to Bell ’ s Palsy’, pp. 77–84. doi: 10.4236/jbm.2016.410008.
- Mujaddidah, N. (2017) ‘Tinjauan Anatomi Klinik dan Manajemen Bell’s Palsy’, *Qanun Medika - Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 1(02), pp. 1–11. doi: 10.30651/qm.v1i02.634.
- Prud’hon, S. and Kubis, N. (2019) ‘Bell’s palsy’, *Revue de Medecine Interne*, 40(1), pp. 28–37. doi: 10.1016/j.revmed.2018.03.011.
- Syahril, M. and Hasibuan, N. A. (2016) ‘PENERAPAN METODE DEMPSTER SHAFER DALAM MENDIAGNOSA PENYAKIT BELL ’ S PALSY’, 3(6), pp. 101–105.